

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGARUH SERTIFIKASI PROFESI GURU BAHASA INDONESIA TINGKAT
SMP DI KOTA CIMAHI DALAM MENYUSUN RPP**

Tahun ke 1 (satu) dari rencana 1 (satu) tahun

Dibiayai Oleh:

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 1598/ K4/ KM/ 2017**

TIM PENELITIAN

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. R. Mekar Ismayani, M.Pd. (Ketua) | : NIDN 0429068202 |
| 2. Aditya Permana, M.Pd. (Anggota) | : NIDN 0409058702 |

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) SILIWANGI BANDUNG
AGUSTUS 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH SERTIFIKASI PROFESI TERHADAP
KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA
TINGKAT SMP DI KOTA CIMAHI DALAM
MENYUSUN RPP

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : R. MEKAR ISMAYANI, S.Pd, M.Pd
Perguruan Tinggi : STKIP Siliwangi
NIDN : 0429068202
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Nomor HP : 081224555889
Alamat surel (e-mail) : mekarismayani@rocketmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : ADITYA PERMANA M.Pd
NIDN : 0409058702
Perguruan Tinggi : STKIP Siliwangi

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 16,250,000
Biaya Keseluruhan : Rp 16,250,000

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia



(Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd.)
NIP/NIK 196807201993032002

Kota Cimahi, 30 - 10 - 2017
Ketua,



(R. MEKAR ISMAYANI, S.Pd, M.Pd)
NIP/NIK 0429068202

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



(Dinno Mulyono, M.M., M.Pd.)
NIP/NIK 0406128401

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sertifikasi Profesi Terhadap Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi dalam Menyusun RPP.” Dalam penelitian ini dideskripsikan kompetensi guru Bahasa Indonesia yang sudah tersertifikasi dalam menyusun RPP. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimanakah kemampuan guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP? 2) Apakah terdapat pengaruh sertifikasi profesi terhadap kemampuan menyusun RPP. Sejalan dengan rumusan masalah, dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut, 1) Mendeskripsikan kompetensi guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP. 2) Mengetahui pengaruh sertifikasi profesi terhadap kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP. 3) Sebagai pedoman untuk menyusun buku panduan menyusun RPP. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Bahasa Indonesia di 51 sekolah menengah dan sederajat di Kota Cimahi, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 25% dari populasi yaitu 14 sekolah menengah pertama dan sederajat di Kota Cimahi. Dari 14 sekolah tersebut, terdapat 67 orang guru bahasa Indonesia 46 di antaranya telah tersertifikasi dan 21 orang belum tersertifikasi. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh berupa hasil questioner dan RPP yang disusun oleh guru. Hasil penelitian dari sebaran questioner menggambarkan bahwa guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi secara umum sudah mampu menyusun RPP dengan baik dengan perolehan nilai 92,84%. Sementara itu, jika dilihat dari hasil analisis RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia yang telah tersertifikasi masih ditemukan beberapa guru yang merasa kebingungan dan kesulitan dikarenakan faktor perubahan kurikulum, menentukan kata kerja operasional dalam indikator dan tujuan serta kurangnya pelatihan yang diadakan. Dengan demikian, sertifikasi profesi berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP namun tidak signifikan karena berdasarkan analisis RPP nilai yang diperoleh sebesar 61,11% artinya komponen RPP belum seluruhnya dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang intensif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP khususnya untuk guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Cimahi agar mereka dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi sebagai guru profesional.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun laporan kemajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sertifikasi Profesi Terhadap Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi dalam Menyusun RPP.”

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi atas kepercayaannya terhadap peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai yang telah diajukan sebelumnya. Ucapan terima kasih peneliti tujukan juga kepada STKIP Siliwangi Bandung sebagai Instansi tempat peneliti mengabdikan. Tak lupa kepada Ketua STKIP Siliwangi Bandung Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd beserta jajaran pimpinan, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd., dan Kepala UPT PPM Dinno Mulyono, S.Pd., MM., yang telah memberikan dukungannya selama peneliti melaksanakan penelitian.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai segi baik tulisan maupun isi laporan. Kritik, saran, gagasan, dan ide yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan ke depan. Akhirnya peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan.

Cimahi, Oktober 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Sampul	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v

BAB 1 Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3. Hipotesis	3

BAB 2 Tinjauan Pustaka

2.1. Sertifikasi Profesi Guru	4
2.2. Kompetensi Guru	4
2.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	5

BAB 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1. Tujuan Penelitian	7
3.2. Manfaat Penelitian	7

BAB 4 Metode Penelitian

4.1. Metode Penelitian	8
4.2. Rancangan Penelitian	8
4.3. Tahapan Penelitian	8
4.4. Lokasi Penelitian	9
4.5. Variabel Penelitian	9
4.6. Populasi dan Sampel Penelitian	9
4.7. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	9
4.8. Teknik Analisis Data Penelitian	10

BAB 5 Hasil dan Luaran yang Dicapai	11
--	-----------

5.1. Hasil	11
5.2. Luaran yang Dicapai	23
BAB 6 Kesimpulan dan Saran	25
6.1. Kesimpulan	25
6.2. Saran	26
Daftar Pustaka	27
Lampiran-Lampiran	28
Lampiran 1 Instrumen	28
Lampiran 2 Personalia Tenaga Pelaksana Beserta Kualifikasinya	34
Lampiran 3 Artikel Ilmiah	42

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Data Sampel Penelitian	11
Tabel 5.2 Hasil Penilaian Diri terhadap Kemampuan Menyusun RPP	12
Tabel 5.3 Penilaian RPP	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rancangan Penelitian	8
Gambar 2	Hasil Penilaian Diri Terhadap Kemampuan Menyusun RPP	18
Gambar 3	Penilaian Kemampuan Menyusun RPP	22

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Undang-Undang guru dan dosen No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, pasal 1 ayat 4 menjelaskan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Maka, seorang guru tidak hanya bertugas mendidik dan mengajar tetapi harus profesional.

Salah satu cara yang sudah ditempuh pemerintah untuk mewujudkan guru profesional adalah melalui sertifikasi profesi dalam bentuk PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Namun, beberapa guru yang memiliki cacat moral melakukan kecurangan-kecurangan untuk dapat terjaring sebagai guru calon tersertifikasi. Kecurangan-kecurangan tersebut misalnya pemalsuan ijazah, kasus ini disampaikan oleh Sultoni (2013) mengungkapkan sebuah data tentang perilaku negatif guru terkait pemalsuan ijazah guna memenuhi syarat kualifikasi mengikuti sertifikasi guru. Dengan demikian, belum tentu seorang guru yang telah tersertifikasi sudah menjadi guru profesional jika jalur yang ditempuh dengan cara yang tidak baik.

Dampak dari kecurangan yang dilakukan guru tersebut berakibat pada kompetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan persyaratan guru tersertifikasi, misalnya akan terlihat pada kemampuan pedagogiknya. Salah satu komponen yang menyatakan seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah mampu menyusun RPP. Hasil pengamatan Wikanengsih (2015) selaku salah satu instruktur PLPG mengungkapkan sebagai berikut.

“Berdasarkan data empiris di lapangan, peneliti sering menemukan kenyataan bahwa guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam menyusun RPP. Salah satu yang peneliti temukan pada saat PLPG (Program Latihan Pendidikan Guru) yang merupakan salah satu program sertifikasi guru dalam jabatan di mana peneliti sebagai instruktur. Para guru yang berasal dari berbagai kota/kabupaten khususnya di Jawa Barat belum mampu menyusun RPP sesuai dengan peraturan. Alasan yang dikemukakan mereka di antaranya karena RPP yang digunakan di sekolahnya merupakan RPP siap pakai yang telah disusun oleh MGMP atau oleh dinas terkait, padahal seharusnya setiap guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP.”

Di sisi lain, ada sebuah penelitian yang meneliti dampak tunjangan profesi seperti penelitian Darma, dkk (2010). Hasil penelitian Darma, dkk mengungkapkan adanya dampak tunjangan profesi guru terhadap empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Artinya kompetensi pedagogik guru dalam hal ini salah satunya menyusun RPP itu meningkat.

Penelitian Darma, dkk berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wikanengsih dan hasil observasi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung angkatan 2013 pada semester IV melalui mata kuliah Magang II tahun 2015. Pada saat itu, kami selaku dosen yang mengampu mata kuliah tersebut meminta mahasiswa untuk melakukan observasi ke sekolah-sekolah. Tujuan observasi tersebut untuk membandingkan RPP yang disusun guru dengan teori penyusunan RPP yang telah mereka dapatkan di kampus. Hampir seluruh hasil laporan observasi mereka mengungkapkan bahwa RPP yang ada di sekolah-sekolah bukan buatan guru melainkan *copy paste* dan ketika pun membuat sendiri, hal itu hanya sekadar untuk memenuhi kewajiban administrasi dan akreditasi saja, kegunaan RPP itu sendiri tidak dijadikan sebagai hal urgen untuk melaksanakan pembelajaran.

Dari fenomena-fenomena dan hasil penelitian tersebut, menggelitik peneliti untuk melakukan kembali sebuah penelitian apakah memang ada pengaruh sertifikasi profesi dengan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Jika penelitian Wikanengsih menitik beratkan pada RPP yang disusun oleh guru, sementara Darma, dkk meneliti dampak tunjangan profesi terhadap empat kompetensi dasar guru, dan penelitian Sultoni menitik beratkan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru, maka yang berbeda dengan penelitian ini adalah penelitian ini ingin membuktikan apakah guru-guru yang telah tersertifikasi melalui PLPG memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas kompetensi guru tersebut dalam menyusun RPP.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka muncul beberapa pertanyaan dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP?
2. Apakah terdapat pengaruh sertifikasi profesi terhadap kemampuan menyusun RPP?

Rumusan masalah tersebut berdasar pada asumsi bahwa sertifikasi profesi berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada

kemampuan guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP dan pengaruh sertifikasi profesi terhadap kompetensi guru tersebut dalam menyusun RPP.

1.3. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh sertifikasi profesi terhadap kompetensi guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP.”

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sertifikasi Profesi Guru

Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007, sertifikasi guru sejak 2007 dilakukan melalui penilaian portofolio yang berisi sepuluh komponen yang mencerminkan empat kompetensi guru, yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, dan kemampuan sosial. Sementara itu, sertifikasi tahun 2008, selain melalui penilaian portofolio sertifikasi, juga dilakukan melalui jalur pendidikan sesuai Peraturan Mendiknas Nomor 40 tahun 2007. Jadi, sertifikasi profesi guru bisa dikatakan sebagai pemberian sertifikat profesi kepada guru, guru-guru yang telah memiliki sertifikat profesi dinyatakan sebagai guru profesional. Dengan demikian, tujuan dari sertifikasi profesi adalah meningkatkan kesejahteraan guru dan sekaligus meningkatkan kualitas guru dan pendidikan.

2.2. Kompetensi Guru

Seorang guru yang profesional tentu memiliki kompetensi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 7 Pasal 28 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, seorang guru yang telah memiliki sertifikat profesi dapat dikatakan sebagai guru profesional yang berkompeten.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Setidaknya ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini juga merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Pemahaman wawasan landasan kependidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum/silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran; (6) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (7) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (8) Evaluasi hasil belajar; dan (9) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Menurut Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

2.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP ini, berpegang kepada payung hukum PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP pasal 20 yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses menetapkan aturan sebagai berikut: (1) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar; (2) RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta

didik dalam upaya mencapai KD; dan (3) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Dengan demikian, menyusun RPP merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, sebelum melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.

1. Pengertian RPP

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (Depdiknas:2007). Selanjutnya, Gintings (2012:224) menjelaskan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara praktis dapat disebut skenario pembelajaran. Maka dari itu, RPP dapat diartikan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Prinsip Penyusunan RPP

Terdapat 6 prinsip dalam penyusunan RPP seperti yang dikemukakan Wikanengsih, dkk (2015:108), yaitu: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan; (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Keenam prinsip tersebut harus dijadikan pegangan oleh guru pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Komponen RPP

Komponen RPP yang sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007 sebagai berikut: (1) Identitas Mata Pelajaran: mengandung identitas yang jelas; (2) Standar Kompetensi : sesuai dengan kurikulum; (3) Kompetensi Dasar : sesuai dengan kurikulum; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi: mengandung kata-kata yang operasional dan dapat diukur; (5) Tujuan Pembelajaran: mencakup tiga ranah belajar, kognitif, sikap, dan psikomotor; (6) Materi Ajar: Materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pengorganisasian materi harus menarik agar mendorong siswa untuk belajar; (7) Alokasi Waktu: kesesuaian pengaturan waktu berdasarkan keperluan setiap langkah; (8) Metode Pembelajaran: ketepatan pemilihan metode; (9) Kegiatan Pembelajaran: memperlihatkan proses belajar yang mengaktifkan siswa dalam mencapai ketiga ranah belajar; (10) Penilaian Hasil Belajar: mengacu pada tujuan pembelajaran.

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya harus dapat menghasilkan suatu kebaruan dengan tujuan yang jelas. Tujuan penelitian yang peneliti susun sesuai dengan rumusan masalah yang hendak dipecahkan, diantaranya:

1. Mendeskripsikan kompetensi guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP.
2. Mengetahui pengaruh sertifikasi profesi terhadap kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP.
3. Sebagai Pedoman untuk menyusun buku panduan menyusun RPP.

3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk para peneliti selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya sebagai pedoman untuk mengevaluasi tingkat kompetensi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kompetensi dan evaluasi diri dalam menyusun RPP.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah kaitannya dengan bahan rujukan yang valid dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam menyusun RPP untuk guru Bahasa Indonesia khususnya bagi guru yang mendapat Sertifikasi Guru.

c. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru bagi dinas pendidikan terkait ketika melaksanakan kegiatan PLPG sehingga guru yang akhirnya mendapatkan sertifikasi guru dapat lebih baik lagi dalam menyusun RPP.

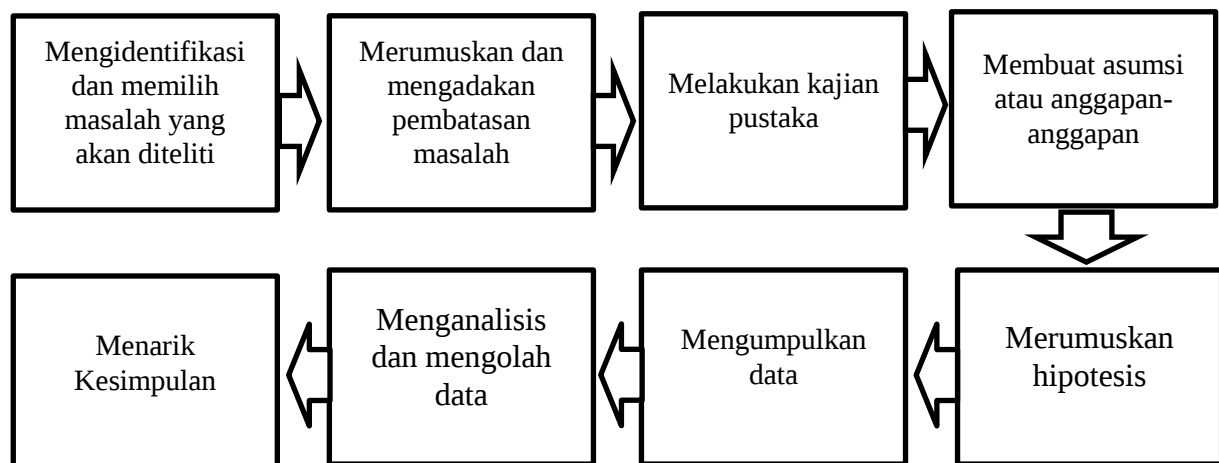
BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya yang bertujuan untuk memberikan gambaran, fenomena, yang benar-benar terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004:53) bahwa “Metode penelitian deskriptif dengan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.”

4.2. Rancangan Penelitian

Berikut akan disajikan rancangan penelitian yang telah dirancang sesuai dengan metode dan teknik penelitian.



Gambar 1

Rancangan Penelitian

4.3. Tahapan Penelitian

Sesuai dengan metode dan rancangan penelitian yang telah ditentukan maka terdapat beberapa langkah atau tahapan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini dirancang sesuai dengan teori penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:30). Beberapa di antaranya telah dilakukan. Berikut ini uraiannya.

- Merumuskan masalah (sudah dilakukan)
- Mengkaji teori landasan (sudah dilakukan dan akan diperdalam)
- Merumuskan hipotesis

- d. Mengumpulkan data
- e. Menganalisis data
- f. Menarik kesimpulan

4.4. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di wilayah Kota Cimahi dengan sasaran penelitian guru-guru yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMP yang telah memiliki sertifikat profesi guru.

4.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang hendak diteliti. Variabel pertama sertifikasi profesi dan variabel kedua adalah kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menyusun RPP.

4.6. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMP di wilayah Kota Cimahi yang telah tersertifikasi sebanyak 51 sekolah. Mengingat populasi yang cukup besar maka dalam penelitian ini akan diambil sampel penelitian. Adapun sampel penelitian yang akan digunakan sebanyak 25% dari jumlah sekolah yaitu 14 sekolah SMP dan sederajat. Dari 14 sekolah diketahui jumlah guru bahasa Indonesia ada 67 orang, 46 sudah tersertifikasi dan 21 orang belum tersertifikasi.

4.7. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sesuai dengan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan menggunakan questioner. Questioner yang akan dijadikan instrumen penelitian meliputi:

- a. questioner kompetensi guru dalam menyusun RPP
- b. questioner mengenai sertifikasi profesi
- c. questioner mengenai pengaruh sertifikasi profesi terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP.

4.8. Teknik Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan metode yang digunakan, yakni deskriptif kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan taraf signifikan 5%. Berikut ini kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap analisis data.

Analisis data dilakukan melalui langkah berikut:

- a. menetapkan jumlah responden
- b. menentukan jumlah butir soal
- c. menentukan jumlah skor maksimal yang diperoleh dari perkalian antara skor tertinggi, jumlah item dan jumlah responden
- d. menentukan skor minimal yang diperoleh dari perkalian antara skor tertinggi, jumlah item, dan jumlah responden.

BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Hasil

Dalam bab 5 ini akan diuraikan hasil dan luaran yang telah dicapai dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil yang sudah dicapai dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini “Pengaruh Sertifikasi Profesi terhadap Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP dalam Menyusun RPP di Kota Cimahi” dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka data penelitian berupa hasil questioner yang disebar pada guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi yang telah tersertifikasi sekaligus merupakan anggota MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi. Selain itu, RPP yang disusun oleh guru juga dijadikan data penelitian sebagai pembandingan dari hasil questioner yang disebar.

Dari 51 sekolah tingkat SMP di Kota Cimahi baik swasta maupun negeri, yang menjadi sasaran atau sampel penelitian sebanyak 25 % atau 14 sekolah meliputi sekolah Negeri dan Swasta. Ketiga belas sekolah mewakili setiap klusternya. Dari 14 sekolah tersebut jumlah guru Bahasa Indonesia yang tersertifikasi ada 46 orang. Sampel data akan diberi kode untuk menjaga nama baik dan melindungi hak asasi guru yang dijadikan sampel. Berikut data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran angket/questioner.

Tabel 5.1
Data Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah Guru Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia yang Tersertifikasi	Guru Bahasa Indonesia yang Belum Tersertifikasi
1	S1	8	5	3
2	S2	7	7	0
3	S3	8	7	1
4	S4	6	6	0
5	S5	9	7	2
6	S6	3	2	1
7	S7	6	5	1
8	S8	4	2	2
9	S9	2	1	1
10	S10	2	0	2
11	S11	5	2	3

12	S12	4	1	3
13	S13	1	0	1
14	S14	2	1	1
Jumlah		67	46	21

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan jumlah guru yang tersertifikasi dari 14 sekolah yang menjadi sampel penelitian untuk guru bahasa Indonesia tingkat SMP di kota Cimahi ada 67 orang. Dari 67 orang guru, 46 orang telah tersertifikasi dan 21 orang belum tersertifikasi. Selanjutnya, data angket/questioner dan RPP yang dianalisis adalah sejumlah 46 orang sampel yakni hanya guru yang telah tersertifikasi saja sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disusun.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian dari hasil sebaran angket/questioner dan RPP yang telah disusun oleh guru bahasa Indonesia yang telah tersertifikasi.

1. Hasil Sebaran Angket/Questioner

Hasil sebaran angket terhadap guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 5.2

Hasil Penilaian Diri Terhadap Keterampilan Menyusun RPP

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Kompetensi dalam menyusun RPP			
1.	Anda dapat/mampu menyusun RPP.	65 (97%)	2 (3%)	
2.	Anda mengajar dengan mengacu pada RPP yang disusun oleh sendiri.	65 (97%)	2 (3%)	
3.	Anda mengajar dengan mengacu pada RPP yang disusun oleh MGMP.	52 (77,6%)	15 (22,4%)	
4.	Anda membuat RPP secara bersama-sama (melalui forum MGMP Sekolah/	51 (76,11%)	16 (23,89%)	

	kota).			
5.	Anda menyusun RPP dengan cara <i>copy paste</i> dari internet.	39 (58,2%)	28 (41,8%)	
6.	Anda dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan kompetensi peserta didik.	67 (100%)	0 (0%)	
7.	RPP yang Anda susun mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku.	67 (100%)	0 (0%)	
8.	Anda menetapkan alokasi waktu pembelajaran dalam RPP sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.	67 (100%)	0 (0%)	
9.	Dalam menyusun RPP, Anda menguraikan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional.	66 (98,5%)	1 (5%)	
10.	Dalam menyusun RPP, Anda merumuskan indikator dengan mengacu kepada pencapaian KD.	66 (98,5%)	1 (5%)	
11.	Dalam menentukan tujuan pada RPP yang ada susun sudah memenuhi ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i>).	65 (97%)	2 (3%)	
12.	Dalam menguraikan materi, Anda selalu menggunakan sumber yang relevan dan sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.	67 (100%)	0 (0%)	
13.	Anda menetapkan pendekatan, metode, teknik, media, dan sumber belajar sesuai dengan tujuan SK/KD	66 (98,5%)	1 (5%)	

	atau KI/KD.			
14.	Alat penilaian/ evaluasi yang Anda susun dalam RPP sudah mengukur indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.	66 (98,5%)	1 (5%)	
B. Setelah Tersertifikasi				
1.	Setelah tersertifikasi, saya lebih serius dalam menyusun RPP.	45 (97,8%)	1 (2,2%)	
2.	Setelah tersertifikasi, saya mengikuti forum-forum pelatihan/musyawarah untuk meningkatkan keterampilan menyusun RPP.	38 (82,6%)	8 (17,4%)	
3.	Forum pelatihan/musyawarah menambah wawasan ihwal menyusun RPP.	43 (93,4%)	3 (6,6%)	
4.	Forum pelatihan/musyawarah menambah keterampilan saya dalam menyusun RPP.	45 (97,8%)	1 (2,2%)	
5.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk pengembangan kemampuan menyusun RPP.	41 (89,1%)	5 (10,9%)	
6.	Sebagian tunjang sertifikasi digunakan untuk mengikuti pelatihan/lokalkarya/ seminar menyusun RPP.	40 (86,9%)	6 (13,1%)	
7.	Sebagian tunjang sertifikasi digunakan untuk membeli buku acuan/bahan materi pelajaran.	44 (95,6%)	2 (4,4%)	

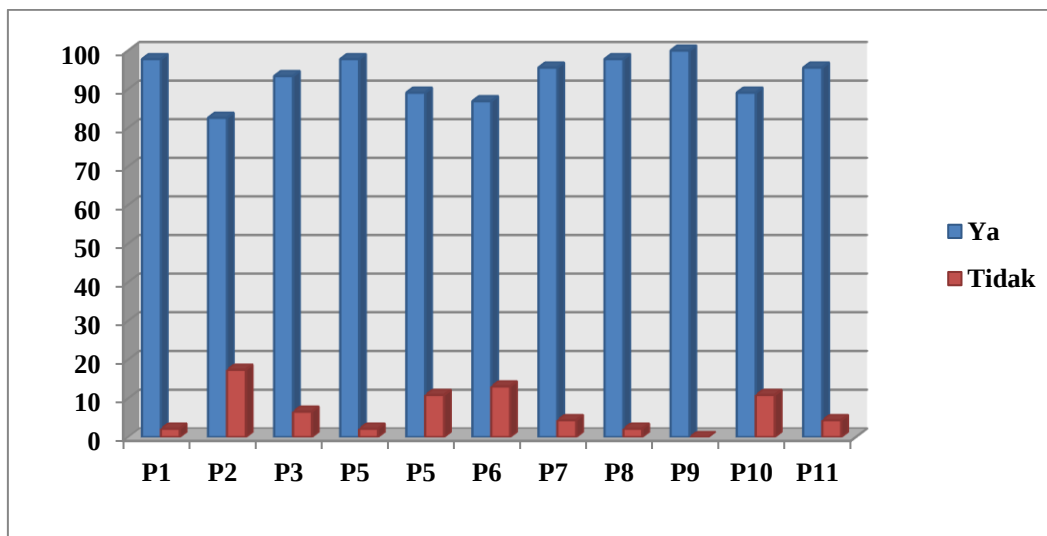
8.	Sebagian tunjang sertifikasi digunakan untuk menyiapkan metode pembelajaran.	45 (97,8%)	1 (2.2%)	
9.	Sebagian tunjang sertifikasi digunakan untuk menyiapkan media pembelajaran.	46 (100%)	0 (0%)	
10.	Sebagian tunjang sertifikasi digunakan untuk membeli buku pengembangan penyusunan instrumen penilaian.	41 (89,1%)	5 (10,9%)	
11.	Anda masih merasa bingung dalam menyusun RPP walaupun telah tersertifikasi (kemukakan alasan kebingungan Anda pada kolom keterangan)	44 (95,6%)	2 (4,4%)	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru-guru SMP di kota Cimahi memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian diri melalui penyebaran angket dengan mengajukan 14 pertanyaan kepada 67 orang guru bahasa Indonesia baik yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi se-Kota Cimahi, sebagai berikut. sebanyak 97% guru mampu menyusun RPP sedangkan sebanyak 3% guru tidak mampu menyusun RPP. Guru dalam kegiatan mengajar sebanyak 97% mengacu pada RPP yang disusun sendiri sedangkan 3% guru tidak. Selain mengacu pada RPP yang dibuat sendiri, sebanyak 77% guru juga saat mengajar mengacu/menggunakan RPP yang disusun oleh MGMP sedangkan 22,4% guru tidak. Sebanyak 76,11% guru membuat RPP secara bersama-sama sedangkan 23,89% guru tidak membuat RPP bersama-sama. Namun, sebanyak 58,2% guru dalam menyusun RPP masih *mencopy paste* dari internet sedangkan 41,8% tidak *mencopy paste* RPP dari internet. Sebanyak 100% guru dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan kompetensi peserta didik, peraturan pemerintah yang berlaku dan alokasi waktu berdasarkan tujuan SK/KD atau KI/KD. Sebanyak 98,5% guru menyusun dan merumuskan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional serta mengacu pada pencapaian KD. Sebanyak 97% guru dalam menentukan tujuan pada RPP sudah mengikuti ABCD (*Audience*,

Behavior, Condition, Degree) sedangkan 3% tidak. Materi pembelajaran yang diuraikan oleh guru dalam RPP 100% sudah menggunakan sumber yang relevan serta sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD. Sebanyak 98,5% guru sudah menetapkan pendekatan, metode, teknik, media, dan sumber belajar sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD serta menyusun alat penilaian atau evaluasi dengan mengukur indikator capaian peserta didik sedangkan 1% guru tidak melakukannya.

Kompetensi dalam menyusun RPP yang dimiliki oleh guru setelah tersertifikasi atau memperoleh sertifikasi/tunjangan untuk meningkatkan kualitas mengajar hendaknya menjadi lebih baik dan memahami penyusunan RPP secara tepat dan benar berdasarkan aturan dan tujuan pencapaian kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil penilaian diri yang dilakukan melalui angket dengan mengajukan sebelas pertanyaan diketahui kompetensi dalam menyusun RPP pada guru tersebut, sebagai berikut. sebanyak 97,8% guru lebih serius dalam menyusun RPP sedangkan 2,2% tidak. Sebanyak 82,6% guru yang telah tersertifikasi mengikuti forum-forum/musyawarah untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan menyusun RPP sedangkan 17,4% tidak. Forum pelatihan/musyawarah untuk menambah ihwal penyusunan RPP diikuti sebanyak 93,4% guru tersertifikasi sedangkan 6,6% tidak. Sebanyak 97,8% guru mengatakan forum pelatihan/musyawarah bermanfaat menambah keterampilan dalam menyusun RPP sedangkan 2,2% tidak. Sebanyak 89,1% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk pengembangan kemampuan menyusun RPP sedangkan 10,9% tidak. Sebanyak 86,9% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk mengikuti pelatihan/lokakarya/seminar menyusun RPP sedangkan 13,1% tidak. Sebanyak 95,6% guru menggunakan tunjangan sertifikasinya untuk membeli buku acuan/bahan ajar sedangkan 4,4% tidak. Sebanyak 97,8% guru menggunakan tunjangan sertifikasi membeli buku acuan metode pembelajaran sedangkan sebanyak 2,2% tidak, sebanyak 100% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk menyiapkan media pembelajaran. sebanyak 89,1% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk membeli buku pengembangan penyusunan instrumen penilaian sedangkan sebanyak 10,9% tidak. Sebanyak 95,6% guru masih merasa kebingungan dalam menyusun RPP sedangkan sebanyak 4,4% tidak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi dalam menyusun RPP terhadap guru yang tersertifikasi sudah baik.

Berikut hasil perhitungan angket penilaian diri terhadap kemampuan menyusun RPP untuk pertanyaan bagian B (Setelah tersertifikasi) yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 1

Hasil Penilaian Diri Terhadap Kemampuan Menyusun RPP

Keterangan:

Kode P untuk menyatakan “pertanyaan” dalam angket (contoh: P1 untuk Pertanyaan kesatu, dst.)

2. Analisis RPP

Selain sebaran questioner berupa penilaian diri di atas, sebagai tambahan data, RPP yang disusun oleh guru yang tersertifikasi juga merupakan data yang akan dianalisis. Berikut hasil penilaian dari RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMP yang tersertifikasi di Kota Cimahi.

Tabel 5.3

Penilaian RPP

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Orisinalitas	RPP menunjukkan kekhasan penyusun	1 (46)	
2.	Kelengkapan identitas RPP	Identitas RPP disusun sistematis dan lengkap	1 (46)	
3.	Kesesuaian KI dan KD	KI dan KD dicantumkan dengan jelas	2 (46)	

		KD disusun secara berpasangan sesuai dengan SI	2 (46)	
4.	Perumusan indikator	Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional (dapat diukur)	1 (46)	
		Indikator mencerminkan pencapaian KD	1 (46)	
5.	Perumusan tujuan pembelajaran	Tujuan dirumuskan sesuai dengan pencapaian KD	1 (46)	
		Tujuan memuat unsur <i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i>	1 (46)	
6.	Pengembangan materi	Materi memuat aspek konseptual,	1 (46)	
		Materi disusun secara sistematis	2 (46)	
		Penyusunan materi menggunakan referensi yang akurat (benar secara teori)	1 (46)	
		Materi sesuai dengan perkembangan peserta didik	1 (46)	
		Materi bersifat kontekstual	1 (46)	
		Materi mendukung pencapaian KD	1 (46)	
7.	Penggunaan bahan ajar	Sumber bahan ajar jelas	2 (46)	
		Referensi mutakhir	1 (46)	
		Bahan ajar bersifat kontekstual	1 (46)	
8.	Penggunaan metode pembelajaran	Metode yang dipilih variatif/inovatif	1 (46)	
		Metode dipilih sesuai kompetensi yang hendak dicapai	1 (46)	
		Metode dipilih dengan memperhatikan karakteristik siswa	1 (46)	
		Tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran	1 (46)	
9.	Perumusan langkah-langkah	Tahap kegiatan pendahuluan setidaknya memuat apersepsi dan	1 (46)	

	pembelajaran	motivasi		
		Tahap kegiatan inti mencerminkan langkah-langkah pencapaian kompetensi	1 (46)	
		Tahap kegiatan inti berpusat pada siswa	1 (46)	
		Tahap penutup setidaknya memuat refleksi, simpulan, dan penguatan	1 (46)	
		Tahap refleksi dan simpulan melibatkan siswa	1 (46)	
		Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan	1 (46)	
		Selaras dengan metode pembelajaran yang digunakan	1 (46)	
		Memuat alokasi waktu yang logis sesuai kegiatan	1 (46)	
10.	Penggunaan sumber belajar	Menggunakan sumber belajar sesuai kompetensi yang hendak dicapai	1 (46)	
		Menggunakan sumber belajar secara variatif	1 (46)	
		Memaksimalkan fasilitas yang tersedia	1 (46)	
11.	Perumusan penilaian	Mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik	1 (46)	
		Mencerminkan/sesuai rumusan indikator	1 (46)	
		Menyertakan rubrik penilaian (soal tes/nontes dan kriteria penilaian)	1 (46)	
12.	Teknis penyusunan	Menggunakan bahasa yang baik dan benar (tanda baca, huruf, kata,	1 (46)	

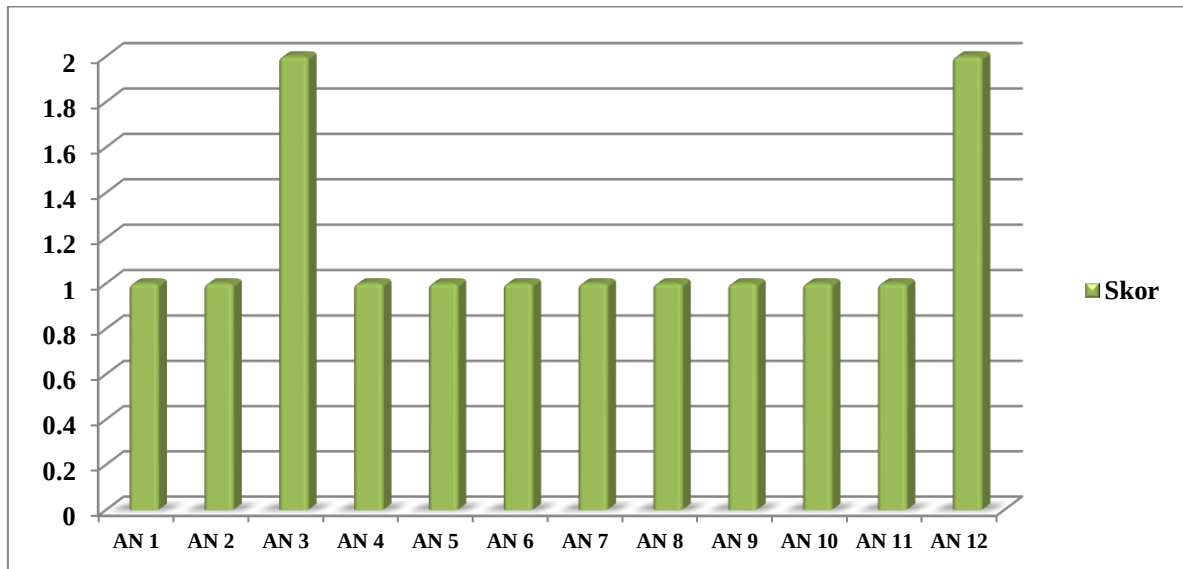
		kalimat)		
		Memperhatikan kerapian	2 (46)	
		Memperhatikan kebersihan	2 (46)	
Jumlah			44	

Perhitungan Skor: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \frac{44}{72} \times 100 = 61,11$

Berdasarkan hasil penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru-guru SMP Se-Kota Cimahi diketahui bahwa pada aspek keorisinalitas memperoleh skor 1 dikarenakan belum memiliki ciri khas penyusunan RPP selain itu saat membuat RPP guru-guru masih melihat RPP yang terdapat pada internet bahkan *mengcopy paste* serta menggunakannya untuk mengajar. Aspek kelengkapan identitas RPP memperoleh skor 1 dikarenakan ada beberapa komponen RPP yang disusun tidak sistematis dan tidak lengkap. Aspek kesesuaian KI dan KD memperoleh skor 2 dikarenakan RPP mencantumkan dengan jelas KI dan KD serta dipasangkan sesuai dengan KI tetapi untuk perumusan indikator dan perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 1 dikarenakan kata kerja operasional yang digunakan masih kurang tepat dan tidak memuat ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) dalam tujuan pembelajaran. Aspek pengembangan materi dan bahan ajar belum secara jelas memuat aspek konseptual, sistematis, masih ada yang menggunakan referensi yang terlalu lama sehingga memperoleh skor 1. Aspek penggunaan metode dan perumusan langkah-langkah pembelajaran memperoleh skor 1 dikarenakan metode yang digunakan belum bervariasi serta langkah-langkah pembelajaran tidak tergambar jelas. Selanjutnya, pada aspek sumber belajar dan perumusan penilaian memperoleh skor 1 dikarenakan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi, kurang memanfaatkan fasilitas yang ada dan rubrik penilaian tidak mencerminkan tujuan atau indikator. Teknis penyusunan memperoleh skor 1 dikarenakan kurang memperhatikan tanda baca, huruf, kata, kalimat tetapi untuk kerapian serta kebersihan memperoleh skor 2.

Dilihat dari hasil perhitungan skor dan analisis setiap aspek penilaian diketahui bahwa kemampuan guru-guru Bahasa Indonesia se-Kota Cimahi dalam menyusun RPP masih perlu ditingkatkan serta dengan memperhatikan penjabaran disetiap komponen

RPP. Berikut hasil penilaian terhadap kemampuan menyusun RPP yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 2
Penilaian Kemampuan Menyusun RPP

Keterangan:

- AN1 : Aspek Penilaian Kesatu
- AN2 : Aspek Penilaian Kedua
- AN3 : Aspek Penilaian Ketiga
- AN4 : Aspek Penilaian Keempat
- AN5 : Aspek Penilaian Keempat
- AN6 : Aspek Penilaian Keenam
- AN7 : Aspek Penilaian Ketujuh
- AN8 : Aspek Penilaian Kedelapan
- AN9 : Aspek Penilaian Kesembilan
- AN10 : Aspek Penilaian Kesepuluh
- AN11 : Aspek Penilaian Kesebelas
- AN12 : Aspek Penilaian Kedua Belas

3. Pembahasan

Sertifikasi merupakan tunjangan yang diberikan pemerintah kepada tenaga pengajar (guru) untuk meningkatkan kesejaterahaan dan kemampuan (kualitas) guru. Salah satunya meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.

62 Tahun 2013 mengenai Sertifikasi Guru dalam Jabatan dalam Rangka Penataan dan Pemerataan Guru Pasal 1 butir keenam menyebutkan *tunjangan profesi guru adalah tunjangan yang diberikan kepada guru sesuai dengan sertifikat profesinya dan pemenuhan beban jam mengajar*. Dari 67 orang guru bahasa Indonesia se-kota Cimahi 46 orang telah tersertifikasi. Jika merujuk dari pasal 1 yang dijelaskan terdahulu tentunya 46 orang guru tersebut telah mengajar sesuai dengan bidangnya serta memenuhi jam mengajar yang telah ditentukan. Dengan demikian serifikasi yang diberikan sedikit banyaknya akan memengaruhi kemampuan dalam menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, yaitu kemampuan menyusun RPP.

Berdasarkan hasil penilaian diri yang telah dilakukan terhadap 46 orang guru tersebut kompetensi yang dimiliki dalam menyusun RPP baik secara keseluruhan. Namun, masih banyak terdapat kebingungan dan kekeliruan yang mereka hadapi di antaranya sulitnya memahami pembuatan RPP yang sesuai dengan aturan dikarenakan *perubahan kurikulum, menentukan kata kerja operasional dalam indikator dan tujuan serta kurangnya pelatihan yang diadakan*. Oleh karena itu, tidak jarang ditemui guru yang telah tersertifikasi belum dapat membedakan penjabaran disetiap butir RPP sehingga terjadi kekeliruan.

Kekeliruan dan kebingungan yang dikemukakan dalam angket penilaian diri terhadap keterampilan menyusun RPP oleh guru-guru yang telah tersertifikasi terlihat pada hasil penilaian menyusun RPP. Berdasarkan hasil penilaian menyusun RPP dari 12 aspek penilaian diketahui, guru-guru yang telah tersertifikasi kurang tepat dalam menjabarkan beberapa komponen RPP, yaitu aspek orisinalitas, kelengkapan identitas RPP, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode, langkah-langkah pembelajaran dan perumusan penilaian walaupun berdasarkan hasil angket secara keseluruhan guru-guru yang telah tersertifikasi tersebut mampu dan baik dalam menyusun RPP. Sehingga tidak jarang ditemui guru yang telah tersertifikasi belum dapat membedakan penjabaran disetiap butir RPP.

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu dilakukan pelatihan secara intensif guna meningkatkan kemampuan dan mengatasi kebingungan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan aturan serta tujuan kurikulum dalam proses pembelajaran. Sebagai bentuk solusi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini,

disusunlah buku panduan penyusunan RPP yang sederhana untuk membantu para guru dalam menyusun RPP.

5.2. Luaran

Luaran penelitian ini sesuai dengan pengajuan pada saat proposal pengajuan di awal, sebagai berikut.

1. Publikasi di jurnal ber-ISSN pada jurnal Pedagogia yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) (submit)
2. Publikasi pada seminar nasional (terdaftar)
3. Produk berupa buku panduan penyusunan RPP (draf)

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil pengolahan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi sudah mampu menyusun RPP hal ini dapat dilihat dari hasil sebaran angket penilaian diri dari 14 pertanyaan yang mengarah pada kemampuan menyusun RPP dengan sampel 67 guru, yang menjawab “ya” sebanyak 92,84 % dan 7,156% menjawab “tidak”. Itu artinya semua guru dikategorikan mampu menyusun RPP dengan baik. Begitu pula khusus guru yang tersertifikasi dari 46 guru 93,25 % menyatakan kemampuan dalam menyusun RPP lebih baik setelah mendapat sertifikasi dan sebesar 6,57% masih belum menggunakan hasil sertifikasi secara proporsional.
2. Dari hasil analisis RPP yang disusun oleh para guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi yang telah tersertifikasi yakni 46 guru hasil analisis menggambarkan sebagian besar guru sudah mampu menyusun RPP namun ada beberapa kebingungan dan kekeliruan dari beberapa komponen RPP yang disebabkan oleh terutama pada aspek orisinalitas, perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan menerapkannya pada langkah-langkah pembelajaran, serta perumusan penilaian hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor perubahan kurikulum, menentukan kata kerja operasional dalam indikator dan tujuan, serta kurangnya pelatihan yang diadakan .
3. Dari hasil pengolahan data angket dan analisis RPP dapat disimpulkan bahwa sertifikasi profesi berpengaruh terhadap kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP hanya tidak signifikan sehingga perlu dilakukan berbagai pelatihan yang intensif terkait penyusunan RPP, agar para guru lebih berkompeten dan lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.

6.2. Saran

Dari hasil akhir penelitian ini ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan yaitu:

1. Guru bahasa Indonesia terutama yang sudah tersertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Hal ini bisa dilakukan dengan jalan mengikuti berbagai pelatihan penyusunan RPP dan membeli berbagai buku sumber penyusunan RPP.
2. Sebaiknya pemerintah mengadakan berbagai pelatihan penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.
3. Pihak sekolah memberi kesempatan yang adil atau sama kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru profesional.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan penelitian lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Y. A., dkk. 2010. *Dampak Tunjangan Profesi Guru*. Laporan Akhir. Tidak diterbitkan.
- Gintings, A. 2012. *Asensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 36 Tahun 2007 tentang Penyaluran Tunjangan Profesi bagi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sudjana, N. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni. 2013. “*Pengembangan Model Pengelolaan Pelatihan Motivasional untuk Mendorong Aktualisasi Kompetensi Kepribadian Guru*” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 19, No. 1 [Juni].
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wikanengsih, dkk. 2015. “*Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*” dalam *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol.2, No. 1 [Mei].

Lampiran 1 Instrumen

1. Instrumen Questioner Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP dan Sertifikasi Profesi

INSTRUMEN PENILAIAN DIRI ANGKET

Instansi/ Nama Sekolah :

Tersertifikasi : YA/ BELUM*)

Tahun Lulus Sertifikasi : (isi jika sudah tersertifikasi)

Berilah tanda centang (✓) pada “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan apa yang Anda rasakan/alami dan jika perlu berikan alasan singkat/argumen di kolom “keterangan”!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
A.	Kompetensi dalam menyusun RPP			
1.	Anda dapat/mampu menyusun RPP.			
2.	Anda mengajar dengan mengacu pada RPP yang disusun oleh sendiri.			
3.	Anda mengajar dengan mengacu/menggunakan RPP yang disusun oleh MGMP.			
4.	Anda membuat RPP secara bersama-sama (melalui forum MGMP sekolah/kota).			
5.	Anda menyusun RPP dengan cara copy paste dari internet.			
6.	Anda dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan kompetensi peserta didik.			
7.	RPP yang Anda susun mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku.			

8.	Anda menetapkan alokasi waktu pembelajaran dalam RPP sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.			
9.	Dalam menyusun RPP, Anda menguraikan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional.			
10.	Dalam menguraikan materi, Anda selalu menggunakan sumber yang relevan dan sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.			
11.	Anda menetapkan pendekatan, metode, teknik, media, dan sumber belajar sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.			
12.	Alat penilaian/ evaluasi yang Anda susun dalam RPP sudah mengukur indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.			
B.	Setelah tersertifikasi			
1.	Setelah tersertifikasi, saya lebih serius dalam menyusun RPP.			
2.	Setelah tersertifikasi, saya mengikuti forum-forum pelatihan/musyawarah untuk meningkatkan keterampilan menyusun RPP.			
3.	Forum pelatihan/musyawarah menambah wawasan ihwal menyusun RPP.			
4.	Forum pelatihan/musyawarah			

	menambah keterampilan saya dalam menyusun RPP.			
5.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk pengembangan kemampuan menyusun RPP.			
6.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk mengikuti pelatihan/lokakarya/seminar penyusunan RPP			
7.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk membeli buku acuan/bahan materi pelajaran			
8.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk membeli buku acuan metode pembelajaran			
9.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk menyiapkan media pembelajaran			
10.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk membeli buku pengembangan penyusunan instrumen penilaian			
11.	Anda masih kebingungan dalam menyusun RPP (Jelaskan jawaban Anda hal yang membingungkan tersebut dalam kolom keterangan)			

....., 2017

.....

CATATAN:

*) Coret salah satu/lingkari yang Anda anggap sesuai dengan keadaan Anda.

2. Instrumen Format Penilaian RPP

INSTRUMEN PENILAIAN RPP

Instansi :

Tahun Lulus Sertifikasi :

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Orisinalitas	RPP menunjukkan kekhasan penyusun		
2.	Kelengkapan identitas RPP	Identitas RPP disusun sistematis dan lengkap		
3.	Kesesuaian KI dan KD	KI dan KD dicantumkan dengan jelas		
		KD disusun secara berpasangan sesuai dengan SI		
4.	Perumusan indikator	Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional (dapat diukur)		
		Indikator mencerminkan pencapaian KD		
5.	Perumusan tujuan pembelajaran	Tujuan dirumuskan sesuai dengan pencapaian KD		
		Tujuan memuat unsur <i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i>		
6.	Pengembangan materi	Materi memuat aspek konseptual		
		Materi disusun secara sistematis		
		Penyusunan materi menggunakan referensi yang akurat (benar secara teori)		
		Materi sesuai dengan perkembangan peserta didik		
		Materi bersifat kontekstual		
		Materi mendukung pencapaian KD		
7.	Penggunaan	Sumber bahan ajar jelas		

	bahan ajar	Referensi mutakhir		
		Bahan ajar bersifat kontekstual		
8.	Penggunaan metode pembelajaran	Metode yang dipilih variatif/inovatif		
		Metode dipilih sesuai kompetensi yang hendak dicapai		
		Metode dipilih dengan memperhatikan karakteristik siswa		
		Tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran		
9.	Perumusan langkah-langkah pembelajaran	Tahap kegiatan pendahuluan setidaknya memuat apersepsi dan motivasi		
		Tahap kegiatan inti mencerminkan langkah-langkah pencapaian kompetensi		
		Tahap kegiatan inti berpusat pada siswa		
		Tahap penutup setidaknya memuat refleksi, simpulan, dan penguatan		
		Tahap refleksi dan simpulan melibatkan siswa		
		Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan		
		Selaras dengan metode pembelajaran yang digunakan		
		Memuat alokasi waktu yang logis sesuai kegiatan		
10.	Penggunaan sumber belajar	Menggunakan sumber belajar sesuai kompetensi yang hendak dicapai		
		Menggunakan sumber belajar secara variatif		
		Memaksimalkan fasilitas yang		

		tersedia		
11.	Perumusan penilaian	Mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik		
		Mencerminkan/sesuai rumusan indikator		
		Menyertakan rubrik penilaian (soal tes/nontes dan kriteria penilaian)		
12.	Teknis penyusunan	Menggunakan bahasa yang baik dan benar (tanda baca, huruf, kata, kalimat)		
		Memperhatikan kerapian		
		Memperhatikan kebersihan		

Keterangan:

Berilah **skor 2 jika** RPP yang dinilai sesuai dengan deskripsi; **skor 1 jika** RPP hanya mencerminkan deskripsi, tetapi tidak sempurna; dan **skor 0 jika** RPP tidak sesuai dengan deskripsi.

....., 2017

Penilai,

.....

Lampiran 2 Personalia Tenaga Pelaksana Beserta Kualifikasinya

A. Identitas Diri Ketua

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	: R. Mekar Ismayani, M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	: Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	: -
5.	NIDN	: 0429068202
6.	Tempat, Tanggal lahir	: Bogor, 29 Juni 1982
7.	E-mail	: mekarismayani@rocketmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	: 081224555889
9.	Alamat Kantor	: Jl. Ters. Jenderal Soederman Kebon Rumpit, Cimahi
10.	Nomor Telepon/Faks	: (022) 6658680/ (022) 6629913
11.	Lulusan yang Telah Dhasilkan	: -
12.	Nomor Telepon/Faks	: -
13.	Mata kuliah yang Diampu	1. Fonologi Bahasa Indonesia 2. Morfologi Bahasa Indonesia 3. Teori Belajar Bahasa

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Siliwangi Bandung	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	2001-2005	2011-2014	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Teknik Sosiodrama	Model Pembelajaran Literasi Teks Cerpen dengan Menggunakan Strategi Kreatif	

		Berbasis Karakter pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cimahi	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Abud Prawirasumantri 2. Ika Mustika, M.Pd.	1. Dr. Yeti Mulyati, M.Pd. 2. Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.	

C. Pengalam Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen	STKIP	Rp. 4.000.000
2.	2013	Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Profesional	Mandiri	
3.	2015	Penerapan Teori Honey dan Mumford pada Mata Kuliah Kebahasaan Guna Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean	Mandiri	
4.	2015	Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra	Dana Penelitian Kompetitif STKIP Siliwangi Bandung	Rp. 4.000.000
5.	2016	Pengidentifikasian Kemampuan Interpersonal Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran (<i>awarenes training</i>) dalam Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran	Dana Penelitian Kompetitif STKIP Siliwangi Bandung	Rp 5.000.000

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Penyuluhan Peran Pola Asuh terhadap Perkembangan Bahasa Anak	Mandiri	
2.	2014	Pelatihan Kurikulum 2013 di MIS	MIS Darul Furqan Lembang	
3.	2014	Menjadi Pengawas Satuan Pendidikan Ujian Nasional di SMAS PGRI 1 Cipeundeuy	Kemdikbud	
4.	2014	Pentingnya Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Karakter Remaja	Disdik KBB	
5.	2015	Peran Motivasi dalam Prestasi Belajar	Disdik KBB	
6.	2016	Pembelajaran Inovatif untuk Siswa SD dan Anak Usia Dini di Kecamatan Bayongbong Garut	STKIP Siliwangi	
7.	2016	Bimbingan Belajar Siswa SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat dalam Menghadapi UN	STKIP Siliwangi	
8.	2017	Penyuluhan Membangun Kepribadian melalui Penanaman Nilai-nilai Karakter Kepada Masyarakat Desa Sindangkerta	STKIP Siliwangi	
9.	2017	Parenting di Era Digital	Disdik KBB	
10.	2017	Penyuluhan Pemartabatan Bahasa Indonesia melalui Sikap Berkomunikasi Sehari-hari.	Mandiri	

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran Apresiasi Cepen	Semantik	Vol. 1 No. 2, Januari 2013 dengan ISSN 2252-4657
2	Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra	Semantik	Vol. 2 No. 2, september 2013 dengan ISSN 2252-4657
3	Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif	Semantik	Vol. 2 No. 2, Februari 2016 dengan ISSN 2252-4657

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar nasional	Pembelajaran Literasi Teks Cerpen sebagai Implementasi Kurikulum 2013	18 Desember 2013, STKIP Siliwangi Bandung
2.	Seminar nasional	Membangun Karakter Kreatif Melalui Pembelajaran Membaca dan Menulis	17 Desember 2014, STKIP Siliwangi Bandung
3.	Seminar nasional	Penerapan Teory Honey dan Mumford pada Mata Kuliah Kebahasaan Guna Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean	25 November 2015, STKIP Siliwangi Bandung
4.	Seminar nasional	Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Anak Berbasis Literasi Melalui Gaya <i>Quantum Learning</i>	28 Mei 2016, Balai Bahasa Yogyakarta
5.	Seminar nasional	Strategi Alternatif untuk Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak	18 Desember 2016, STKIP Siliwangi Bandung
6.	Seminar nasional	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kreativitas melalui <i>Lesson Study</i>	19 Mei 2017, Universitas Negeri Malang

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Punlik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

J. Penghargaan dalam 10 Tahun terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lain)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Bandung, 30 Oktober 2017,
Pengusul

R. Mekar Ismayani, M.Pd.

BIODATA ANGGOTA (1)

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Aditya Permana, M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas Lainnya	: -
5.	NIDN	: 04090587
6.	Tempat, Tanggal lahir	: Pagerageung, 9 Mei 1987
7.	E-mail	: permanaadit@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	: 085320894333
9.	Alamat Kantor	: Jalan Jenderal Sudirman, Cimahi
10.	Nomor Telepon/Faks	: 022-6658680
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	: -
12.	Nomor Telepon/Faks	: -
13.	Mata kuliah yang Diampu	: 1. Keterampilan Membaca 2. Pembelajaran Keterampilan Membaca 3. Keterampilan Menulis

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Siliwangi Bandung	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2011-2015	
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Pembelajaran Menyimak Cerita Anak dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning	Penerapan Metode Latihan Terbimbing melalui Media Berita Pada Pembelajaran	

	Teknik Keliling Kelompok	Menulis Naskah Drama	
Nama Pembimbing/ Promotor	- Drs. Rochmat Tri Sudrajat, M.Pd - Dra. Teti Sobari, M.Pd.	1. Dr. Dadang Anshori, M.Si 2. Dr. Isah Cahyani, M.Pd.	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Penerapan Concept Attainment Model untuk Meningkatkan Performansi Berbahasa	Dana Penelitian Kompetitif STKIP Siliwangi Bandung	4
2.	2014	Penilaian Pengajaran Sastra Berdasarkan Taksonomi Bloom	Mandiri	2
3.	2015	Penggunaan Analisis Butir Soal dalam Menentukan Tingkat Kesukaran Soal Bahasa Indonesia	Mandiri	2

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Pengawas Satuan Pendidikan Ujian Nasional di SMA Karya Pembangunan Cikalong Wetan Kab. Bandung Barat		
2	2012	Pengawas Satuan Pendidikan Ujian Nasional di SMK Galanggang Batujajar Kab. Bandung Barat		
3	2015	Meningkatkan Minat Baca bagi Masyarakat Cipageran	Mandiri	1

	Kabupaten Bandung Barat		
--	-------------------------	--	--

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Penilaian Pengajaran Sastra Berdasarkan Taksonomi Bloom	Jurnal Semantik ISSN 2252-4657	Volume 3 No. 1 Januari 2014

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional STKIP Siliwangi Bandung & APBI	Penerapan Concept Attainment Model untuk Meningkatkan Performansi Berbahasa	18 Desember 2013 STKIP Siliwangi Bandung
2.	Seminar Nasional	Penggunaan Analisis Butir Soal dalam Menentukan Tingkat Kesukaran Soal Bahasa Indonesia	STKIP Siliwangi Bandung 18 Nopember 2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Bandung, 30 Oktober 2017,
Pengusul

Aditya Permana, M.Pd.

PENGARUH SERTIFIKASI PROFESI TERHADAP KEMAMPUAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENYUSUN RPP

R. Mekar Ismayani (0429068202)¹⁾, Aditya Permana (0409058702)²⁾
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Siliwangi Bandung
mekarismayani@gmail.com

Abstract: This research is conducted based on the results of the previous Lesson Plan research done by the writer and the result of Lesson Plan observation done by the students of internship II course. The results show that Indonesian Language teachers in Cimahi still have obstacles in preparing the Lesson Plan. Based on the notion, the focus of this research is junior high school Indonesian language teachers in Cimahi that has been certified. The aims of this research are to measure the ability in making Lesson Plan and to analyze the influence of professional certification to the teacher's ability in making Lesson Plan. The research method used is descriptive with research technique through questioner distribution. In addition, the Lesson Plans made by the certified teachers also add as the data. The results of this research show the teachers ability in preparing the Lesson Plan are in good category, yet the results of the analysis show that most of the teachers are still confused in preparing the Lesson Plan, especially on the originality components, indicators, learning objectives, methods, learning steps, and assessment. Hence, the profession certification is not significantly affects the ability of teachers in preparing Lesson Plan.

Keywords: professional certification, lesson plan

PENDAHULUAN

Undang-Undang guru dan dosen No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, pasal 1 ayat 4 menjelaskan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Maka, seorang guru tidak hanya bertugas mendidik dan mengajar tetapi harus profesional.

Salah satu cara yang sudah ditempuh pemerintah untuk mewujudkan guru profesional adalah melalui sertifikasi profesi dalam bentuk PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Namun, beberapa guru yang memiliki cacat moral melakukan kecurangan-kecurangan untuk dapat terjaring sebagai guru calon tersertifikasi. Kecurangan-kecurangan tersebut misalnya pemalsuan ijazah, kasus ini disampaikan oleh Sultoni (2013) mengungkapkan sebuah data tentang perilaku negatif guru terkait pemalsuan ijazah guna memenuhi syarat kualifikasi

mengikuti sertifikasi guru. Dengan demikian, belum tentu seorang guru yang telah tersertifikasi sudah menjadi guru profesional jika jalur yang ditempuh dengan cara yang tidak baik.

Dampak dari kecurangan yang dilakukan guru tersebut berakibat pada kompetensi yang dimiliki tidak sesuai dengan persyaratan guru tersertifikasi, misalnya akan terlihat pada kemampuan pedagogiknya. Salah satu komponen yang menyatakan seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah mampu menyusun RPP. Hasil pengamatan Wikanengsih (2015) selaku salah satu instruktur PLPG mengungkapkan sebagai berikut.

“Berdasarkan data empiris di lapangan, peneliti sering menemukan kenyataan bahwa guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam menyusun RPP. Salah satu yang peneliti temukan pada saat PLPG (Program Latihan Pendidikan Guru) yang merupakan salah satu program sertifikasi guru dalam jabatan di mana peneliti sebagai instruktur. Para guru yang berasal dari berbagai kota/kabupaten khususnya di Jawa Barat belum mampu menyusun RPP sesuai dengan peraturan. Alasan yang dikemukakan mereka di antaranya karena RPP yang digunakan di sekolahnya merupakan RPP siap pakai yang telah disusun oleh MGMP atau oleh dinas terkait, padahal seharusnya setiap guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP.”

Di sisi lain, ada sebuah penelitian yang meneliti dampak tunjangan profesi seperti penelitian Darma, dkk (2010). Hasil penelitian Darma, dkk mengungkapkan adanya dampak tunjangan profesi guru terhadap empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Artinya kompetensi pedagogik guru dalam hal ini salah satunya menyusun RPP itu meningkat.

Penelitian Darma, dkk berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wikanengsih dan hasil observasi mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung angkatan 2013 pada semester IV melalui mata kuliah Magang II tahun 2015. Pada saat itu, kami selaku dosen yang mengampu mata kuliah tersebut meminta mahasiswa untuk melakukan observasi ke sekolah-sekolah. Tujuan observasi tersebut untuk membandingkan RPP yang disusun guru dengan teori penyusunan RPP yang telah mereka dapatkan di kampus. Hampir seluruh hasil laporan observasi mereka mengungkapkan bahwa RPP yang ada di sekolah-sekolah bukan buatan guru melainkan *copy paste* dan ketika pun membuat sendiri, hal itu hanya sekadar untuk memenuhi kewajiban administrasi dan akreditasi saja, kegunaan RPP itu sendiri tidak dijadikan sebagai hal urgen untuk melaksanakan pembelajaran.

Dari fenomena-fenomena dan hasil penelitian tersebut, menggelitik peneliti

untuk melakukan kembali sebuah penelitian apakah memang ada pengaruh sertifikasi profesi dengan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Jika penelitian Wikanengsih dkk menitikberatkan pada RPP yang disusun oleh guru, sementara Darma, dkk meneliti dampak tunjangan profesi terhadap empat kompetensi dasar guru, dan penelitian Sultoni menitikberatkan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru, maka yang berbeda dengan penelitian ini adalah penelitian ini ingin membuktikan apakah guru-guru yang telah tersertifikasi melalui PLPG berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kompetensi guru tersebut dalam menyusun RPP.

Dari uraian latar belakang masalah di atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP dan pengaruh sertifikasi profesi terhadap kemampuan menyusun RPP. Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Cimahi khususnya yang telah tersertifikasi serta pengaruh sertifikasi tersebut terhadap kemampuan dalam menyusun RPP.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya yang bertujuan untuk memberikan gambaran, fenomena, yang benar-benar terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004:53) bahwa “Metode penelitian deskriptif dengan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.”

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMP di wilayah Kota Cimahi yang telah tersertifikasi. Mengingat populasi yang cukup besar maka dalam penelitian ini akan diambil sampel penelitian. Adapun sampel penelitian yang akan digunakan sebanyak 25% dari populasi.

Sesuai dengan metode dan rancangan penelitian yang telah ditentukan maka terdapat beberapa langkah atau tahapan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini dirancang sesuai dengan teori penelitian kuantitatif menurut Sugiyono

(2012:30). Beberapa di antaranya telah dilakukan. Berikut ini uraiannya.

- g. Merumuskan masalah (sudah dilakukan)
- h. Mengkaji teori landasan (sudah dilakukan dan akan diperdalam)
- i. Merumuskan hipotesis
- j. Mengumpulkan data
- k. Menganalisis data
- l. Menarik kesimpulan

Sesuai dengan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan menggunakan questioner. Questioner yang akan dijadikan instrument penelitian meliputi:

- a. questioner kompetensi guru dalam menyusun RPP
- b. questioner mengenai sertifikasi profesi
- c. questioner mengenai pengaruh sertifikasi profesi terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP.

Sesuai dengan metode yang digunakan, yakni deskriptif kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan taraf signifikan 5%. Berikut ini kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap analisis data.

Analisis data dilakukan melalui langkah berikut:

- e. menetapkan jumlah responden
- f. menentukan jumlah butir soal

- g. menentukan jumlah skor maksimal yang diperoleh dari perkalian antara skor tertinggi, jumlah intern dan jumlah responden
- h. menentukan skor minimal yang diperoleh dari perkalian antara skor tertinggi, jumlah intern, dan jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian mengenai kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Cimahi yang telah tersertifikasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh berupa hasil sebaran angket penilaian diri dan RPP yang disusun oleh guru tersebut. Sampel dalam penelitian ini 46 guru bahasa Indonesia yang tersertifikasi dari 67 orang guru bahasa

Indonesia yang berasal dari 14 sekolah dari 51 sekolah yang ada di Cimahi meliputi negeri dan swasta. Jika merujuk dari pasal 1 yang dijelaskan terdahulu tentunya 46 orang guru tersebut telah mengajar sesuai dengan bidangnya serta memenuhi jam mengajar yang telah ditentukan. Dengan demikian sertifikasi yang diberikan sedikit banyaknya akan memengaruhi kemampuan dalam menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, yaitu kemampuan menyusun RPP.

Berikut deskripsi hasil data penelitian berdasarkan sebaran angket kompetensi guru dalam menyusun RPP yang tersertifikasi dan hasil analisis data RPP produk guru bahasa Indonesia yang tersertifikasi tingkat SMP di Kota Cimahi.

1. Hasil Sebaran Angket/Questioner

Tabel 1
Hasil Penilaian Diri Terhadap Keterampilan Menyusun RPP

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
A.	Kompetensi dalam Menyusun RPP		
1.	Anda dapat/mampu menyusun RPP.	65 (97%)	2 (3%)
2.	Anda mengajar dengan mengacu pada RPP yang disusun oleh sendiri.	65 (97%)	2 (3%)
3.	Anda mengajar dengan mengacu pada RPP yang disusun oleh MGMP.	52 (77,6%)	15 (22,4%)
4.	Anda membuat RPP secara bersama-sama (melalui forum MGMP Sekolah/ kota).	51 (76,11%)	16 (23,89%)
5.	Anda menyusun RPP dengan cara <i>copy paste</i> dari internet.	39 (58,2%)	28 (41,8%)

6.	Anda dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan kompetensi peserta didik.	67 (100%)	0 (0%)
7.	RPP yang Anda susun mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku.	67 (100%)	0 (0%)
8.	Anda menetapkan alokasi waktu pembelajaran dalam RPP sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.	67 (100%)	0 (0%)
9.	Dalam menyusun RPP, Anda menguraikan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional.	66 (98,5%)	1 (5%)
10.	Dalam menyusun RPP, Anda merumuskan indikator dengan mengacu kepada pencapaian KD.	66 (98,5%)	1 (5%)
11.	Dalam menentukan tujuan pada RPP yang ada susun sudah memenuhi ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i>).	65 (97%)	2 (3%)
12.	Dalam menguraikan materi, Anda selalu menggunakan sumber yang relevan dan sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.	67 (100%)	0 (0%)
13.	Anda menetapkan pendekatan, metode, teknik, media, dan sumber belajar sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD.	66 (98,5%)	1 (5%)
14.	Alat penilaian/ evaluasi yang Anda susun dalam RPP sudah mengukur indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.	66 (98,5%)	1 (5%)
B. Setelah Tersertifikasi			
1.	Setelah tersertifikasi, saya lebih serius dalam menyusun RPP.	45 (97,8%)	1 (2,2%)
2.	Setelah tersertifikasi, saya mengikuti forum-forum pelatihan/musyawarah untuk meningkatkan keterampilan menyusun RPP.	38 (82,6%)	8 (17,4%)
3.	Forum pelatihan/musyawarah menambah wawasan ihwal menyusun RPP.	43 (93,4%)	3 (6,6%)
4.	Forum pelatihan/musyawarah menambah keterampilan saya dalam menyusun RPP.	45 (97,8%)	1 (2,2%)
5.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk pengembangan kemampuan menyusun RPP.	41 (89,1%)	5 (10,9%)
6.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk mengikuti pelatihan/lokalkarya/ seminar menyusun RPP.	40 (86,9%)	6 (13,1%)
7.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk membeli buku acuan/bahan materi pelajaran.	44 (95,6%)	2 (4,4%)
8.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk menyiapkan metode pembelajaran.	45 (97,8%)	1 (2,2%)
9.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk menyiapkan media pembelajaran.	46 (100%)	0 (0%)
10.	Sebagian tunjangan sertifikasi digunakan untuk membeli buku pengembangan penyusunan instrumen penilaian.	41 (89,1%)	5 (10,9%)
11.	Anda masih merasa bingung dalam menyusun RPP walaupun telah tersertifikasi (kemukakan alasan kebingungan Anda pada kolom keterangan)	44 (95,6%)	2 (4,4%)

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada guru bahasa Indonesia dapat dideskripsikan bahwa guru-guru SMP di kota Cimahi memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian diri melalui penyebaran angket dengan mengajukan 14 pertanyaan kepada 67 orang guru bahasa Indonesia baik yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi se-Kota Cimahi, sebagai berikut. sebanyak 97% guru mampu menyusun RPP sedangkan sebanyak 3% guru tidak mampu menyusun RPP. Guru dalam kegiatan mengajar sebanyak 97% mengacu pada RPP yang disusun sendiri sedangkan 3% guru tidak. Selain mengacu pada RPP yang dibuat sendiri, sebanyak 77% guru juga saat mengajar mengacu/menggunakan RPP yang disusun oleh MGMP sedangkan 22,4% guru tidak. Sebanyak 76,11% guru membuat RPP secara bersama-sama sedangkan 23,89% guru tidak membuat RPP bersama-sama. Namun, sebanyak 58,2% guru dalam menyusun RPP masih *mencopy paste* dari internet sedangkan 41,8% tidak *mencopy paste* RPP dari internet. Sebanyak 100% guru dapat menyusun RPP sesuai dengan tujuan kompetensi peserta didik, peraturan pemerintah yang berlaku dan alokasi waktu berdasarkan tujuan SK/KD atau KI/KD. Sebanyak 98,5% guru menyusun dan merumuskan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional serta mengacu pada pencapaian KD. Sebanyak 97% guru dalam menentukan tujuan pada RPP sudah mengikuti ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) sedangkan 3% tidak. Materi pembelajaran yang diuraikan oleh guru dalam RPP 100% sudah menggunakan sumber yang relevan serta sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD. Sebanyak 98,5% guru sudah

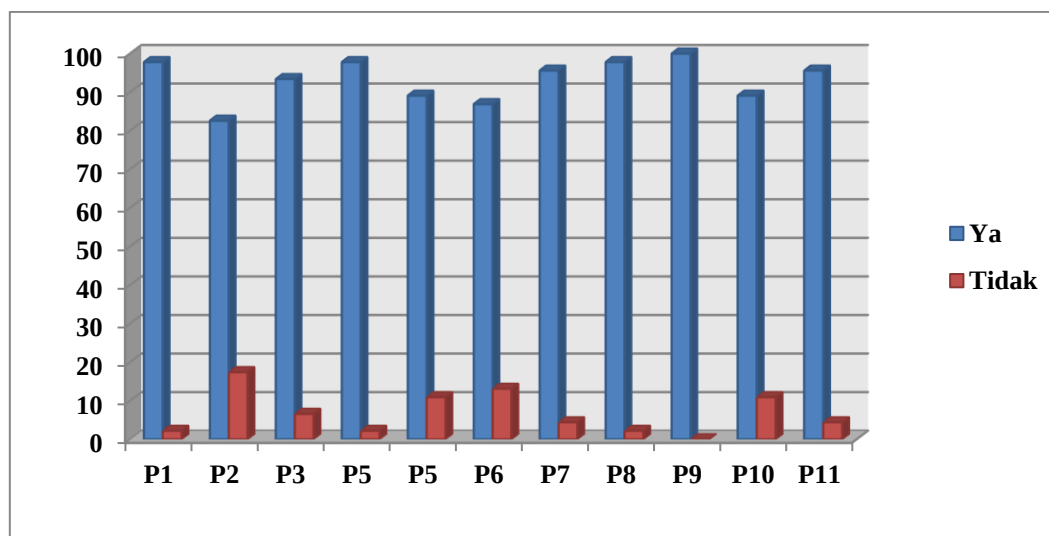
menetapkan pendekatan, metode, teknik, media, dan sumber belajar sesuai dengan tujuan SK/KD atau KI/KD serta menyusun alat penilaian atau evaluasi dengan mengukur indikator capaian peserta didik sedangkan 1% guru tidak melakukannya.

Kompetensi dalam menyusun RPP yang dimiliki oleh guru setelah tersertifikasi atau memperoleh sertifikasi/tunjangan untuk meningkatkan kualitas mengajar hendaknya menjadi lebih baik dan memahami penyusunan RPP secara tepat dan benar berdasarkan aturan dan tujuan pencapaian kurikulum yang berlaku. Sebanyak 67 orang guru bahasa Indonesia baru 46 orang guru yang tersertifikasi. Berdasarkan hasil penilaian diri yang dilakukan melalui angket dengan mengajukan sebelas pertanyaan diketahui kompetensi dalam menyusun RPP pada guru tersebut, sebagai berikut. sebanyak 97,8% guru lebih serius dalam menyusun RPP sedangkan 2,2% tidak. Sebanyak 82,6% guru yang telah tersertifikasi mengikuti forum-forum/musyawarah untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan menyusun RPP sedangkan 17,4% tidak. Forum pelatihan/musyawarah untuk menambah ihwal penyusunan RPP diikuti sebanyak 93,4% guru tersertifikasi sedangkan 6,6% tidak. Sebanyak 97,8% guru mengatakan forum pelatihan/musyawarah bermanfaat menambah keterampilan dalam menyusun

RPP sedangkan 2,2% tidak. Sebanyak 89,1% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk pengembangan kemampuan menyusun RPP sedangkan 10,9% tidak. Sebanyak 86,9% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk mengikuti pelatihan/lokakarya/seminar menyusun RPP sedangkan 13,1% tidak. Sebanyak 95,6% guru menggunakan tunjangan sertifikasinya untuk membeli buku acuan/bahan ajar sedangkan 4,4% tidak. Sebanyak 97,8% guru menggunakan tunjangan sertifikasi membeli buku acuan metode pembelajaran sedangkan sebanyak

2,2% tidak, sebanyak 100% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk menyiapkan media pembelajaran. sebanyak 89,1% guru menggunakan tunjangan sertifikasi untuk membeli buku pengembangan penyusunan instrument penilaian sedangkan sebanyak 10,9% tidak. Sebanyak 95,6% guru masih merasa kebingungan dalam menyusun RPP sedangkan sebanyak 4,4% tidak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi dalam menyusun RPP terhadap guru yang tersertifikasi sudah baik.

Berikut hasil perhitungan angket penilaian diri terhadap kemampuan menyusun RPP untuk pertanyaan bagian B (Setelah tersertifikasi) yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 1
Hasil Penilaian Diri Terhadap Kemampuan Menyusun RPP

Keterangan:

Kode P untuk menyatakan “pertanyaan” dalam angket (contoh: P1 untuk Pertanyaan kesatu, dst.)

2. Analisis RPP

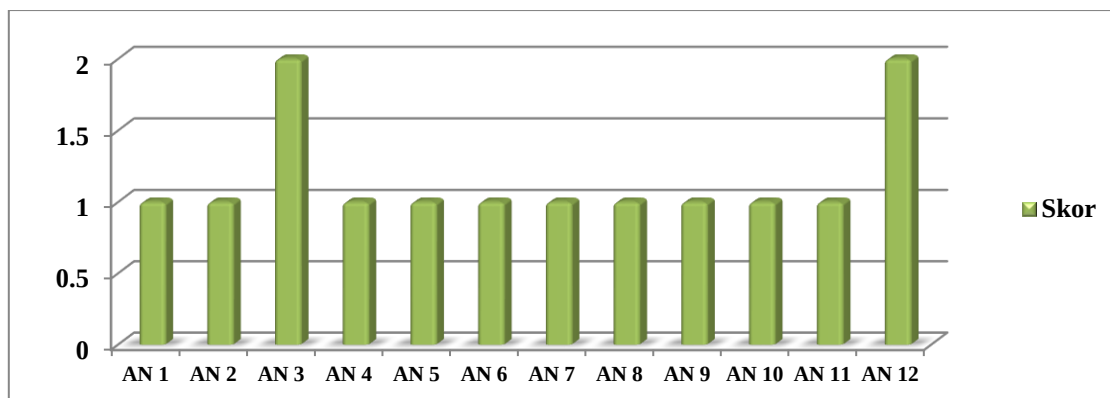
Selain sebaran questioner berupa penilaian diri di atas, sebagai tambahan data, RPP yang disusun oleh guru yang tersertifikasi juga merupakan data yang akan dianalisis. Berikut hasil penilaian dari RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMP yang tersertifikasi di Kota Cimahi.

$$\text{Perhitungan Skor: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \frac{44}{72} \times 100 = 61,11$$

Berdasarkan hasil penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru-guru SMP Se-Kota Cimahi diketahui bahwa pada aspek keorisinalitas memperoleh skor 1 dikarenakan belum memiliki ciri khas penyusunan RPP selain itu saat membuat RPP guru-guru masih melihat RPP yang terdapat pada internet bahkan *mengcopy paste* serta menggunakannya untuk mengajar. Aspek kelengkapan identitas RPP memperoleh skor 1 dikarenakan ada beberapa komponen RPP yang disusun tidak sistematis dan tidak lengkap. Aspek kesesuaian KI dan KD memperoleh skor 2 dikarenakan RPP mencantumkan dengan jelas KI dan KD serta dipasangkan sesuai dengan KI tetapi untuk perumusan

indikator dan perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 1 dikarenakan kata kerja operasional yang digunakan masih kurang tepat dan tidak memuat ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) dalam tujuan pembelajaran. Aspek pengembangan materi dan bahan ajar belum secara jelas memuat aspek konseptual, sistematis, masih ada yang menggunakan referensi yang terlalu lama sehingga memperoleh skor 1. Aspek penggunaan metode dan perumusan langkah-langkah pembelajaran memperoleh skor 1 dikarenakan metode yang digunakan belum bervariasi serta langkah-langkah pembelajaran tidak tergambar jelas. Selanjutnya, pada aspek sumber belajar dan perumusan penilaian memperoleh skor 1 dikarenakan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi, kurang memanfaatkan fasilitas yang ada dan rubrik penilaian tidak mencerminkan tujuan atau indikator. Teknis penyusunan memperoleh skor 1 dikarenakan kurang memerhatikan tanda baca, huruf, kata, kalimat dengan p tetapi untuk kerapihan serta kebersihan memperoleh skor 2.

Berikut hasil penilaian terhadap kemampuan menyusun RPP yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 2
Penilaian Kemampuan Menyusun RPP

Keterangan:

- AN1 : Aspek Penilaian Kesatu
- AN2 : Aspek Penilaian Kedua
- AN3 : Aspek Penilaian Ketiga
- AN4 : Aspek Penilaian Keempat
- AN5 : Aspek Penilaian Keempat
- AN6 : Aspek Penilaian Keenam
- AN7 : Aspek Penilaian Ketujuh
- AN8 : Aspek Penilaian Kedelapan
- AN9 : Aspek Penilaian Kesembilan
- AN10 : Aspek Penilaian Kesepuluh
- AN11 : Aspek Penilaian Kesebelas
- AN12 : Aspek Penilaian Kedua Belas

Dilihat dari hasil perhitungan skor dan analisis setiap aspek penilaian diketahui bahwa kemampuan guru-guru Bahasa Indonesia Se-Kota Cimahi dalam menyusun RPP masih perlu ditingkatkan terutama dalam penjabaran di setiap komponen RPP. Kekeliruan dan kebingungan yang dikemukakan dalam angket penilaian diri terhadap keterampilan menyusun RPP oleh guru-guru yang telah tersertifikasi terlihat

berdasarkan dua belas aspek penilaian kemampuan menyusun RPP dengan perolehan skor rata-rata sebesar 61,11. Dari dua belas aspek penilaian diketahui, guru-guru yang telah tersertifikasi kurang tepat dalam menjabarkan beberapa komponen RPP, yaitu aspek orisinalitas, kelengkapan identitas RPP, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran,

langkah-langkah pembelajaran dan perumusan penilaian.

Oleh karena itu, kemampuan guru-guru Bahasa Indonesia se-Kota Cimahi dalam menyusun RPP perlu ditingkatkan dengan memerhatikan penjabaran di setiap komponen RPP. Maka, perlu dilakukan pelatihan secara intensif guna meningkatkan kemampuan dan mengatasi kebingungan yang dihadapi guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan aturan serta tujuan kurikulum dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pengolahan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

4. Kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi sudah mampu menyusun RPP hal ini dapat dilihat dari hasil sebaran angket penilaian diri dari 25 pertanyaan yang mengarah pada kemampuan menyusun RPP dengan sampel 67 guru, yang menjawab “ya” sebanyak 92,84 % dan 7,156% menjawab “tidak”. Itu artinya semua guru dikategorikan mampu menyusun RPP dengan baik.
5. Dari hasil analisis RPP yang disusun oleh para guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi yang telah tersertifikasi yakni 46 guru hasil

analisis menggambarkan sebagian besar guru sudah mampu menyusun RPP namun ada beberapa kebingungan dan kekeliruan dari beberapa komponen RPP terutama pada aspek orisinalitas, perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan menerapkannya pada langkah-langkah pembelajaran, serta perumusan penilaian.

6. Dari hasil pengolahan data angket dan analisis RPP dapat disimpulkan bahwa sertifikasi profesi berpengaruh terhadap kemampuan guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi dalam menyusun RPP hanya tidak signifikan sehingga perlu dilakukan berbagai pelatihan yang intensif terkait penyusunan RPP, agar para guru lebih berkompeten dan lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Kemenristek Dikti atas kepercayaan dan meloloskan pengajuan proposal hibah dosen pemula tahun 2017.

2. Ketua STKIP Siliwangi Bandung Dr. Heris Hendriana, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Ibu Dr. Wikanengsih, M.Pd.
4. Tim UPT P2M STKIP Siliwangi Bandung.
5. Ibu Alfa Mitri Suhara, M.Pd. dan Ibu Diena San Fauziya, M.Pd. atas bantuan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Cimahi yang telah bersedia menjadi responden (sampel penelitian).

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Y. A., dkk. (2010). *Dampak Tunjangan Profesi Guru*. Laporan Akhir. Tidak diterbitkan.
- Gintings, A. (2012). *Asensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 36 Tahun 2007 tentang Penyaluran Tunjangan Profesi bagi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni. (2013). *“Pengembangan Model Pengelolaan Pelatihan Motivasional untuk Mendorong Aktualisasi Kompetensi Kepribadian Guru” dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 19, No. 1 [Juni].
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wikanengsih, dkk. (2015). *“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” dalam Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol.2, No. 1 [Mei].